

PENGARUH PERILAKU MEROKOK TERHADAP KADAR KOLESTEROL TOTAL PADA PEKERJA DI BANDARA TJILIK RIWUT PALANGKARAYA

Agus Mawardi^{1*}, Septian Mugi Rahayu², Dian Mitra D.S.³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harahap, Palangkaraya, Indonesia
Email : aguskppky@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang di sekitarnya. Peningkatan kadar kolesterol sering dijumpai pada seseorang dengan perilaku merokok. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku merokok terhadap kadar kolesterol total pada pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya. **Metode:** Desain quasi eksperimen digunakan dengan sampel sebanyak 20 responden pada kelompok eksperimen dan 20 responden pada kelompok kontrol yang diambil dengan teknik *total sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah perilaku merokok sebagai variabel bebas dan kadar kolesterol sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan menggunakan lembar *checklist* dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji wilcoxon. **Hasil:** Hasil analisis statistik *uji wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,005$). **Kesimpulan :** Ada pengaruh yang signifikan antara perilaku merokok terhadap kadar kolesterol total *pre-test* dan *post-test*. **Saran:** Kami merekomendasikan kepada tempat penelitian untuk mengedukasi pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya tentang bahaya merokok yang berkaitan dengan peningkatan kolesterol.

kata kunci: perilaku merokok, kadar kolesterol total

ABSTRACT

Introduction: Smoking behavior is something that a person does in the form of burning and smoking and can produce smoke that can be inhaled by people around him. Increased cholesterol levels are often found in people who smoke. **Objective:** This research aims to determine the effect of smoking behavior on total cholesterol levels in workers at Tjilik Riwut Palangkaraya Airport. **Method:** A quasi-experimental design was used with a sample of 20 respondents in the experimental group and 20 respondents in the control group taken using total sampling technique. The variables in this study are smoking behavior as the independent variable and cholesterol levels as the dependent variable. Data was collected using checklist sheets and observation sheets. Data analysis used the Wilcoxon test. **Results:** The results of statistical analysis of the Wilcoxon test showed a *p-value* of 0.000 (< 0.005). **Conclusion:** There is a significant influence between smoking behavior on total cholesterol levels pre-test and post-test. **Suggestion:** We recommend that the research site educate workers at Tjilik Riwut Palangkaraya airport about the dangers of smoking which is related to increasing cholesterol.

Keywords: smoking behavior, total cholesterol level

Cite this as : Mawardi, A., Rahaya, SM., Mitra D.S., D. (2024). Pengaruh perilaku merokok terhadap kadar kolesterol total pada pekerja di bandara tjilik riwut palangkaraya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1),13-18

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu ancaman terbesar kesehatan dunia yang menjadi penyebab kematian lebih dari delapan juta orang setiap tahunnya (World Health Organization, 2019). Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang disekitarnya (Nasution, 2007). Peningkatan kadar kolesterol sering dijumpai pada seseorang dengan perilaku merokok. Individu dengan perokok aktif lebih

mempunyai resiko terhadap peningkatan kadar kolesterol dibandingkan dengan individu perokok pasif. Kandungan nikotin pada rokok dapat meningkatkan seksresi dari katekolamin sehingga meningkatkan lipolisis. Hal ini dapat menyebabkan kadar kolesterol dalam darah meningkat (Khairunnisa, 2020).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi perokok aktif setiap hari di Indonesia sebesar 28,8 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan

data statistik yang disampaikan oleh BPS Provinsi Kalimantan Tengah hasil prevalensi perokok di tahun 2020 adalah sebesar 28,89 %, tahun 2021 meningkat sebesar 29,33 %, dan tahun 2022 sebesar 26,54% (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2023). Hasil kegiatan Surveilans Kantor Kesehatan Pelabuhan Palangkaraya di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya pada Bulan Mei 2023 dari 20 Orang yang diperiksa ditemukan 8 orang (40%) dengan kadar kolesterol total kategori tinggi >240 mg/dl, 3 Orang (15%) dengan kadar kolesterol batas ambang tinggi $\geq 200-239$ mg/dl, pada Bulan Agustus 2023 dari 25 orang yang diperiksa ditemukan 10 Orang (40%) dengan kadar kolesterol total kategori tinggi >240 mg/dl, 3 Orang (12%) dengan kadar kolesterol batas ambang tinggi $\geq 200-239$ mg/dl. Pada Bulan September 2023 dari 32 Orang yang diperiksa ditemukan 12 Orang (37,5%) dengan kadar kolesterol total >240 mg/dl dan 5 Orang (15,6%) dengan kadar kolesterol batas ambang tinggi $\geq 200-239$ mg/dl (Kantor Kesehatan Pelabuhan Palangkaraya, 2023).

Kadar kolesterol yang tinggi dapat menyebabkan penderitanya berisiko menderita penyakit jantung koroner, sebab kolesterol tinggi memicu terjadinya sumbatan di pembuluh darah perifer yang mengurangi suplai darah ke jantung (Soleha, 2012). Kolesterol tinggi juga memicu penderitanya untuk mengalami hipertensi dan stroke, dan keduanya termasuk penyakit kardiovaskuler. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit kardiovaskuler membunuh lebih banyak orang setiap tahunnya, dan merupakan penyebab nomor satu kematian di seluruh dunia (WHO, 2019). Sebanyak 1,4 juta kematian di negara maju disebabkan oleh penyakit jantung iskemik. *American Heart Association* (AHA) memperkirakan lebih dari 100 juta penduduk Amerika memiliki kadar kolesterol total >200 mg/dl yang termasuk tinggi dan membutuhkan terapi (Adetya and Boy, 2021). Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia penyakit kardiovaskuler seperti stroke masih ada yaitu 10,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Tingginya kadar kolesterol pada seseorang salah satunya disebabkan oleh perilaku merokok. Masyarakat minim pengetahuan tentang dampak perilaku merokok yang salah satunya adalah peningkatan kadar kolesterol total (Adetya and Boy, 2021). Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia dengan empat cara yaitu advokasi, kerja sama, bimbingan dan manajemen Penyakit Tidak Menular (PTM); Promosi, pencegahan dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat; Penguatan kapasitas dan kompetensi layanan Kesehatan, serta kolaborasi sector swasta dan professional; dan penguatan surveilans,

pengawasan dan riset PTB. Berbagai upaya tersebut telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan PTM (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2016).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya, masyarakat yang bekerja sebagai *porter* dan sopir taksi banyak menghabiskan waktu dengan merokok di ruang *smoking area* selama menunggu penumpang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 orang pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya yaitu pada *porter* dan sopir taksi bandara, memperoleh hasil bahwa pekerja dengan intensitas merokok berat sebanyak 3 orang dan pekerja dengan intensitas merokok sedang sebanyak 2 orang. Berdasarkan data yang telah diuraikan dan hasil observasi serta wawancara tersebut memperlihatkan terdapat risiko yang cukup tinggi bagi masyarakat pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya untuk terkena penyakit tidak menular dan juga pada kelompok pekerja yang memiliki perilaku merokok, yang salah satunya adalah para *porter* dan sopir taksi bandara di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku merokok terhadap kadar kolesterol total pada pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain quasi eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya yang bekerja sebagai *porter* dan sopir taksi sebanyak 40 orang. *Teknik sampling* yang digunakan adalah *total sampling*, dengan kelompok intervensi sebanyak 20 responden dan kelompok kontrol sebanyak 20 responden. Variabel pada penelitian ini adalah perilaku merokok sebagai variabel bebas dan kadar kolesterol total sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian adalah lembar *checklist* dan lembar observasi perilaku merokok. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan, Usia, Jenis Kelamin dan Sumber Informasi Bahaya Merokok

Karakteristik Responden	Kelompok		Kelompok	
	Perilaku Merokok		Kontrol	
Jenis Pekerjaan	N	%	N	%
<i>Porter</i>	15	75%	10	50%
Sopir taksi	5	25%	10	50%
Total	20	100%	20	100%

Karakteristik Responden	Kelompok		Kelompok	
	Kelompok Perilaku Merokok		Kelompok Kontrol	
Usia				
18-25 tahun	3	15%	6	30%
26-35 tahun	5	25%	5	25%
36-45 tahun	6	30%	8	40%
46-60 tahun	6	30%	1	5%
Total	20	100%	20	100%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	20	100%	20	100%
Perempuan	0	0%	0	0%
Total	20	100%	20	100%
Sumber Informasi Bahaya Merokok				
Petugas kesehatan	4	20%	12	60%
Media cetak	2	10%	6	30%
Internet	14	70%	2	10%
Total	20	100%	20	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kelompok perilaku merokok berprofesi sebagai *porter* berjumlah 15 orang (75%), berprofesi sebagai sopir taksi berjumlah 5 orang (25%). Kelompok kontrol berprofesi sebagai *porter* berjumlah 10 orang (50%), berprofesi sebagai sopir taksi berjumlah 10 orang (50%). Karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa pada kelompok perilaku merokok pada usia 18-25 tahun berjumlah 3 orang (15%), usia 26-35 tahun berjumlah 5 orang (25%), usia 36-45 tahun terdapat 6 orang (30%), usia 46-60 tahun terdapat 6 orang (30%). Kelompok kontrol pada usia 18-25 tahun berjumlah 6 orang (30%), usia 26-35 tahun berjumlah 5 orang (25%), usia 36-45 tahun terdapat 8 orang (40%), usia 46-60 tahun terdapat 1 orang (5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa pada kelompok perilaku merokok berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang (100%). Kelompok kontrol berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang (100%). Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi bahaya merokok dapat diketahui bahwa pada kelompok perilaku merokok sumber informasi bahaya merokok dari petugas kesehatan berjumlah 4 orang (20%), media cetak berjumlah 2 orang (10%), internet berjumlah 14 orang (70%). Pada kelompok kontrol, sumber informasi bahaya merokok dari petugas kesehatan berjumlah 12 orang (60%), media cetak berjumlah 6 orang (30%), internet berjumlah 2 orang (10%).

Tabel 2. Hasil Identifikasi Jenis Rokok yang Dikonsumsi Pada Kelompok Perilaku Merokok

Karakteristik Rokok dan Perilaku Merokok Responden	N	%
Jenis rokok yang dikonsumsi		
Rokok kretek	4	20%
Rokok filter	14	70%
Rokok putih	2	10%
Total	20	100%
Lokasi Tempat Merokok		
Area merokok	15	75%
Tempat umum	3	15%
Ruangan pribadi	2	10%
Total	20	100
Waktu Merokok		
Selama menunggu Pekerjaan	16	80%
Setiap waktu	3	15%
Saat gelisah	1	5%
Total	20	100%
Kebiasaan Setelah Merokok		
Beraktifitas biasa	10	50%
Makan	3	15%
Bekerja	7	35%
Total	20	100%
Tipe Perokok		
Perokok berat	8	40%
Perokok sedang	10	50%
Perokok ringan	2	10%
Total	20	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kelompok perilaku merokok pada jenis rokok yang dikonsumsi rokok kretek terdapat 4 orang (20%), rokok filter 14 orang (70%), dan rokok putih 2 orang (10%). Berdasarkan lokasi tempat merokok di area merokok berjumlah 15 orang (75%), dengan responden yang merokok di tempat umum 3 orang (15%), dan responden yang merokok di ruang pribadi 2 orang (10%). Adapun perilaku merokok berdasarkan waktu merokok, merokok selama menunggu pekerjaan terdapat 16 orang (80%), merokok disetiap waktu 3 orang (15%), dan merokok disaat gelisah 1 orang (5%). Perilaku merokok berdasarkan kebiasaan, setelah merokok beraktivitas biasa sebanyak 10 orang (50%), setelah merokok makan sebanyak 3 orang (15%), dan setelah merokok bekerja sebanyak 7 orang (35%). Perilaku merokok berdasarkan tipe perokok berat berjumlah 8 orang (40%), perokok sedang berjumlah 10 orang (50%), perokok ringan berjumlah 2 orang (10%).

Tabel 3. Hasil Identifikasi Kolesterol total Pre-test dan Post-Test pada Kelompok Perilaku Merokok dan Kelompok Kontrol

Kelompok Merokok	Perilaku Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Kadar Kolesterol Total				
Normal	10	50%	11	55%
Ambang batas tinggi	10	50%	8	40%

Tinggi	0	0%	1	5%
Total	20	100%	20	100%
Kelompok Kontrol	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Kadar Kolesterol Total	N	%	N	%
Normal	10	50%	11	55%
Ambang batas tinggi	10	50%	8	40%
Tinggi	0	0%	1	5%
Total	20	100%	20	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kadar kolesterol *Pre-test* pada kelompok perilaku merokok terdapat hasil kolesterol kategori normal berjumlah 8 orang (40%), ambang batas tinggi berjumlah 11 orang (55%), kolesterol tinggi berjumlah 1 orang (5%). Kadar kolesterol *post-test* terdapat hasil kolesterol ambang batas tinggi berjumlah 16 orang (80%), dan kolesterol tinggi berjumlah 4 orang (20%). Sedangkan pada kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa kadar kolesterol *pre-test*, terdapat hasil kolesterol total pada kategori normal berjumlah 10 orang (50%) dan ambang batas tinggi berjumlah 10 orang (50%). Kadar kolesterol *post-test* terdapat hasil kolesterol kategori normal berjumlah 11 orang (55%), ambang batas tinggi berjumlah 8 orang (40%) dan kadar kolesterol tinggi berjumlah 1 orang (5%).

Tabel 4. Hasil Analisa Uji Wilcoxon

	<i>Post-test– Pre-test merokok</i>	perilaku	<i>Post-test – Pre-test Kontrol</i>
P Value	-3.695		-2.736
	0.000		0.036

Berdasarkan tabel 4 hasil *uji wilcoxon* kadar kolesterol sebelum dan sesudah didapat nilai Asymp sig (2-tailed) pada kelompok perilaku merokok sebesar 0,000 dan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,036 pada kelompok kontrol yang berarti ada perbedaan antara kadar kolesterol sebelum dan sesudah pada kelompok perilaku merokok dan kelompok kontrol yang berarti H1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara kadar kolesterol total *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Perilaku Merokok pada pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya

Menurut WHO (2019) tentang intensitas merokok, yang mengelompokkan perokok berdasarkan seberapa banyak mereka merokok yaitu seseorang yang merokok dalam sehari dapat menghabiskan lebih dari 15 batang rokok disebut perokok berat (World Health Organization, 2019). Seseorang yang merokok dalam sehari dapat menghabiskan 5-14 batang rokok disebut perokok sedang. Seseorang yang merokok dalam sehari dapat menghabiskan 1-4 batang disebut perokok ringan. Merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek

kognitif, kondisi psikologis, dan keadaan fisiologis. Merokok merupakan salah satu ancaman terbesar kesehatan dunia yang menjadi penyebab kematian lebih dari delapan juta orang setiap tahunnya. Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang di sekitarnya (Nasution, 2007). Menurut Susanna, Hartono dan Fauzan (2013) *filter* pada rokok berfungsi menyaring dan mengurangi zat kimia, yang terkandung dalam rokok, saat dihisap (Susanna, Hartono and Fauzan, 2013). Kadar nikotin dan zat kimia lainnya pada rokok jauh lebih tinggi pada rokok tanpa filter, Menurut P2PTM Kemenkes RI, (2018) Seorang laki-laki yang mendorong untuk merokok yaitu Ingin mencoba citarasa (menthol, cappuccino, teh hitam, dll) yang dijanjikan oleh iklan rokok serta harga yang murah dan mudah didapat. Ingin tampil maskulin, “gaul”, dianggap dewasa, setia kawan, persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan rasa stress, bersosialisasi, saat berada di komunitas yang sedang merokok, mengusir rasa sepi, jenuh, galau (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2016). Menurut Nasution (2007) saat menghisap rokok, nikotin yang terkandung dalam rokok menyebabkan eksresi katekolamin dalam darah meningkat (Nasution, 2007). Peningkatan ini merangsang pemecahan trigliserida sehingga meningkatkan kadar asam lemak dalam darah. Akibat meningkatnya asam lemak dapat menyebabkan naiknya kadar kolesterol (Komasari and Helmi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antara fakta dan pemaparan pada paragraf sebelumnya menunjukkan tidak ada kesenjangan. Mengonsumsi rokok merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kolesterol. Kandungan nikotin, tar, karbon monoksida, timah hitam dan bahan kimia lainnya yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan peningkatan kolesterol dalam darah. Perokok berat sangat beresiko mengalami peningkatan kadar kolesterol total, semakin banyak rokok yang dikonsumsi semakin beresiko lebih cepat peningkatan kolesterol. Rokok menyebabkan seseorang menjadi ketergantungan karena memiliki nikotin didalamnya.

Kadar Kolesterol Total *Pre-test* dan *Post-Test* pada Kelompok Perilaku Merokok dan Kelompok Kontrol

Menurut Waspadji (2017) jumlah lemak dalam tubuh cenderung meningkat dengan bertambahnya usia (Waspadji, 2017). Usia 40 tahun jumlah lemak sudah berkisar 22% dan usia 50 tahun jumlah lemak kira-kira 24%. Jumlah lemak kira-kira 27% pada usia sekolah, kemudian meningkat menjadi 32% pada usia 40 tahun dan jumlah lemak kira-kira 34% pada usia 50 tahun. Semakin tua seseorang, metabolisme semakin melambat, sehingga kalori yang dibutuhkan juga

Mawardi A et al, Pengaruh perilaku merokok terhadap kadar kolesterol.....
semakin sedikit. Menurut Komasari dan Helmi, (2018) saat menghisap rokok, nikotin yang terkandung dalam rokok menyebabkan eksresi katekolamin dalam darah meningkat (Komasari and Helmi, 2018). Peningkatan ini merangsang pemecahan trigliserida sehingga meningkatkan kadar asam lemak dalam darah. Akibat meningkatnya asam lemak dapat menyebabkan naiknya kadar kolesterol.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antara fakta dan pemaparan pada paragraf sebelumnya menunjukkan tidak ada kesenjangan. Seiring dengan bertambahnya usia berbanding lurus dengan peningkatan kadar kolesterol dalam darah dan bertambah lamanya waktu merokok. Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Banyak orang mengetahui akan dampak buruk merokok bagi kesehatan, tetapi mereka tidak mengetahui bahwa merokok juga bisa menyebabkan peningkatan kadar kolesterol dalam tubuh manusia. usia lanjut merupakan bagian dari proses tumbuh kembang, Dimana seseorang akan mengalami peningkatan kadar kolesterol total dan mengalami kemunduran fisik secara bertahap-tahap.

Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku merokok terhadap kadar kolesterol total pada pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) yang meneliti tentang perbedaan kadar kolesterol total darah pada pekerja bangunan dengan kebiasaan merokok dan tidak merokok. Hasil penelitian Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kadar kolestrol total darah pada pekerja bangunan yang merokok dengan rata-rata 142 mg/dL lebih tinggi dibandingkan kadar kolesterol darah pada pekerja bangunan yang tidak merokok dengan rata-rata 99 mg/dL (Wahyuni, 2022). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tias (2022) yang meneliti tentang hubungan perokok dengan kadar kolesterol pada orang dewasa. Hasil penelitian Tias (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan perokok dengan kadar kolesterol pada orang dewasa (Tias, 2022).

Adanya peningkatan kadar kolesterol yang tinggi pada perokok aktif disebabkan oleh tingginya kadar karbon monoksida yang ada di dalam tubuh sehingga memengaruhi kadar kolesterol. Peningkatan kadar kolesterol yang terjadi merupakan mekanisme kompensasi tubuh terhadap rendahnya kadar oksigen yang berikatan dengan kolesterol akibat digeser oleh karbon monoksida yang memiliki afinitas terhadap kolesterol yang lebih kuat. Selanjutnya tubuh

meningkatkan proses pembentukan darah, yang kemudian meningkatkan produksi kolesterol akibat dari rendahnya tekanan parsial oksigen di dalam tubuh (Tias, 2022).

Adanya perbedaan kadar kolesterol pada kelompok perilaku merokok dengan kelompok yang tidak memiliki perilaku merokok disebabkan karena kandungan nikotin dalam rokok dapat menstimulasi sistem saraf simpatik dan menyebabkan kenaikan pada sekresi ketokolamin yang menghasilkan kenaikan lipolisis. mengkonsumsi rokok kretek, nikotin rokok yang dihisap lebih banyak dibandingkan dengan rokok filter, menghisap rokok secara tidak langsung menambah efek dari metabolisme lipoprotein oleh efek lipoprotein lipase, yang merupakan faktor penting dalam metabolisme kolesterol yang menjadi meningkatnya kadar kolesterol dalam darah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku merokok terhadap kadar kolesterol pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya.

SARAN

Kami merekomendasikan kepada tempat penelitian untuk mengedukasi pekerja di Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya tentang bahaya merokok yang berkaitan dengan peningkatan kolesterol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, I. T. and Boy, E. (2021) 'Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan dan Edukasi Bahaya Kolesterol Tinggi (Hiperlipidemia)', *Jurnal Implementa Husada*, 2(4).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2023) *Provinsi Kalimantan Tengah dalam angka 2023*. Available at: <https://kalteng.bps.go.id>.
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, D. J. P. P. dan P. L. K. K. R. I. (2016) *PTM Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia*. Available at: https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/10/PTM_Pencegahan_dan_Pengendalian_Penyakit_Tidak_Menular_di_Indonesia_2017_01_16.pdf.
- Kantor Kesehatan Pelabuhan Palangkaraya (2023) *Hasil surveilans Kantor Kesehatan Pelabuhan Palangkaraya*. Palangkaraya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Kadar Kolesterol Normal Ambang Batas Tinggi dan Tinggi*. Jakarta. Available at: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/37/berapa-nilai->

kolesterol-total-anda.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta.
- Khairunnisa, Z. (2020) *Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap Kadar Kolesterol Total pada Laki-Laki Dewasa di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung*. Universitas Sumatera Utara.
- Komasari, D. and Helmi, A. (2018) 'Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja', *Jurnal Psikologi*, 1, pp. 37–47.
- Nasution (2007) *Perilaku Merokok pada Remaja*. Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Soleha, M. (2012) 'Kadar Kolesterol Tinggi dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kadar Kolesterol Darah', *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 1(2), pp. 85–92.
- Susanna, D., Hartono, B. and Fauzan, H. (2013) *Penentuan Kadar Nikotin dalam Asap Rokok*. Jakarta: Makara Kesehatan.
- Tias, S. K. (2022) *Hubungan perokok dengan kadar kolesterol pada orang dewasa*. Institus Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika. Available at: [https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/6215/2/fix SKRIPSI TYAS Baru 2.pdf](https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/6215/2/fix%20SKRIPSI%20TYAS%20Baru%20.pdf) .
- Wahyuni, H. (2022) *Perbedaan Kadar Kolesterol Total Darah Pada Pekerja Bangunan Dengan Kebiasaan Merokok dan Tidak Merokok*. Available at: http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-35199.html .
- Waspadji, S. (2017) *Hidup sehat dengan Diabetes sebagai panduan penyandang Diabetes dan keluarganya serta petugas kesehatan terkait*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- WHO (2019) 'Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey)', *World Health Organization*, pp. 1–2.
- World Health Organization (2019) *Lembar Informasi Indonesia 2019 [Global Youth Tobacco Survey]*. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020> .